

**PENGARUH BEBERAPA KONSENTRASI PUPUK PELENGKAP
CAIR ORGANIK RITEGROW (-1) TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN HASIL TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L.) VARIETAS
LOKAL (*Caredek*) DENGAN METODE SRI
(*The System of Rice Intensification*)**

OLEH:

DHENY AYU SUTAMA
06111017



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2011

**PENGARUH BEBERAPA KONSENTRASI PUPUK PELENGKAP
CAIR ORGANIK RITEGROW (-1) TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN HASIL TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L.) VARIETAS
LOKAL (*Caredek*) DENGAN METODA SRI
(*The System of Rice Intensification*)**

ABSTRAK

Penelitian tentang pengaruh beberapa konsentrasi pupuk pelengkap cair organik Ritegrow (-1) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa* L) varietas lokal (*Caredek*) dengan metoda SRI (*The System of Rice Intensification*), telah dilaksanakan di lahan sawah petani di Kenagarian Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kab. Solok, Propinsi Sumatera Barat dan Laboratorium Agronomi Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan konsentrasi PPC organik Ritegrow (-1) yang paling baik bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi varietas lokal (*Caredek*)

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 6 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah beberapa konsentrasi PPC organik Ritegrow (-1) yaitu : 0ml/liter, 1ml/liter, 2ml/liter, 3ml/liter, 4 ml/liter dan 5 ml/liter. Variabel yang diamati adalah tinggi tanaman, jumlah anakan vegetatif, persentase anakan produktif, panjang daun bendera, panjang malai, jumlah butir per malai, bobot gabah bernas per malai, berat 1000 bulir gabah bernas, persentase gabah bernas dan hasil tanaman per plot. Hasil pengamatan dianalisis dengan sidik ragam pada taraf nyata 5%. Beberapa konsentrasi PPC organik Ritegrow (-1) belum memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap masing-masing variabel pengamatan.

I. PENDAHULUAN

Produksi padi nasional tahun 2009 mencapai 63,83 juta ton. Bila dikonversikan setara dengan 34 - 35 juta ton beras. Artinya, kita surplus lebih dari 3 juta ton, dengan produksi sebesar itu, maka status swasembada pangan yang telah dicapai pada tahun 2008 dapat dilanjutkan di tahun 2009 dan tahun-tahun mendatang (Bagus, 2009).

Penyediaan beras bagi penduduk Indonesia yang selalu bertambah memerlukan upaya nyata peningkatan produksi padi. Ketergantungan terhadap perluasan areal panen mungkin akan sulit ditempuh bagi usaha tani padi, karena lahan subur akan semakin diperebutkan penggunaannya oleh komoditas yang bernilai ekonomi lebih tinggi dari padi. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas padi akan tetap menjadi andalan dalam peningkatan produksi padi (Makarim dan Suhartatik, 2006).

Secara umum metode untuk peningkatan produksi pertanian adalah melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Cara-cara peningkatan produksi dengan ekstensifikasi yang dilakukan meliputi penggunaan varietas unggul, pemberian pupuk takaran tinggi, dan ketersediaan pengairan yang cukup. Sedangkan salah satu cara peningkatan produksi padi melalui intensifikasi adalah menerapkan teknologi baru. Penerapan teknologi yang paling terkenal dan populer untuk peningkatan produksi tanaman padi saat ini adalah dengan teknik pembudidayaan dengan sistem SRI.

The System of Rice Intensification (SRI) adalah sebuah metoda penanaman padi yang mampu memberikan hasil panen yang jauh lebih baik dengan pemberian input (benih dan air) yang lebih sedikit dari pada metoda konvensional. SRI mengembangkan teknik manajemen yang berbeda atas tanaman, tanah, air dan nutrisi. Hasil SRI ini sangat memuaskan, dapat dilihat di beberapa lahan tidak subur di Madagaskar yang produksi normalnya 2 ton/ha, dengan menggunakan SRI memperoleh hasil panen lebih dari 8 ton/ha (Barkelaar, 2001).

Inti dari penerapan SRI adalah memodifikasi sistem budidaya padi secara konvensional yaitu dengan mengurangi waktu pindah bibit menjadi 8-12 hari, mengurangi jumlah bibit per lobang tanam menjadi 1 bibit, dan memperbesar

jarak tanam menjadi 35 x 35 cm. Pada stadia vegetatif air diberikan tidak tergenang, air diberikan hanya untuk menjaga tanah dalam keadaan lembab, bahkan kalau perlu ada periode kering selama 3-6 hari. Hal ini bertujuan agar aerase tanah menjadi lebih baik, sehingga pertumbuhan akar menjadi lebih baik. Penggenangan hanya dilakukan pada stadia berbunga lalu dikeringkan kembali sampai tanaman padi memasuki fase pemasakan biji (Kasim, *cit* Handayani 2010).

Di Indonesia, berbagai informasi menyebutkan bahwa SRI bisa menghasilkan gabah 12 - 16 ton/ha. Walaupun hasil panen yang dilaporkan dalam bentuk GKP (gabah kering panen), angka itu tetap jauh lebih tinggi dari hasil rata-rata padi sawah nasional yang sekitar 5 ton/ha GKG (gabah kering giling). Sementara itu, pengembangan teknologi melalui pendekatan PTT (pengelolaan tanaman terpadu) yang mengedepankan faktor spesifik lokasi dinilai lebih cocok untuk dikembangkan secara luas (Syam, 2006).

Karakteristik varietas padi lokal belum teridentifikasi dengan baik sehingga potensi dan peluang pengembangannya sebagai varietas padi lokal unggul belum diketahui. Penampilan populasi varietas lokal di lapangan terlihat masih beragam terutama karakter tinggi tanaman, umur masak, bentuk dan warna gabah. Hal ini akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan petani. Selain itu benih varietas lokal yang digunakan petani bermutu rendah karena diperoleh dari hasil panen padi petani secara terus menerus dan diwarisi turun temurun. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat, 2009).

Varietas lokal mempunyai sifat adaptasi/kesesuaian daerah tertentu, produksi rendah, berbatang tinggi dan kuat, berumur panjang, kurang respon terhadap input pemupukan dan berpenampilan masih beragam, mempunyai rasa nasi enak dan disenangi banyak konsumen serta mempunyai harga pasar tinggi. Terdapat puluhan varietas lokal di Sumatera Barat diantaranya varietas Induk Ayam, Jambur Urai, Padi Parak, Padi Putih, Sikadedek, Padi Suntieng, Tambun Data dan Caredek. Kesemua varietas lokal ini perlu dipertahankan dan dilestarikan sebagai kekayaan dan aset plasma nutfah daerah. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sumber keragaman genetik dan sebagai bahan induk tetua persilangan dalam program perbaikan varietas. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat, 2009).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan percobaan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemberian beberapa konsentrasi pupuk pelengkap cair organik Ritegrow(-1) secara umum belum mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman padi. Namun berdasarkan dari komponen hasil tanaman padi yang diamati, konsentrasi 1 ml/L memberikan respon yang lebih baik dibandingkan dengan konsentrasi yang lainnya.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan volume penyemprotan dan menambah frekwensi penyemprotan pupuk pelengkap cair organik Ritegrow(-1) untuk tanaman padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. N. 2009. Eksistensi varietas padi lokal terancam. Asya'ari Institut. Yogyakarta. [http : Swaraiklan. Com](http://Swaraiklan.Com). [27 Juli 2009]
- Atmaja, S. 2009. Pupuk Organik Plus Ritegrow(-1). Dinas Perkebunan dan Pemberdayaan Kelompok Tani. Jakarta. 83 hal.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.2009. Karakteristik Varietas Padi Lokal Kabupaten Solok. [http : Swaraiklan. Com](http://Swaraiklan.Com). [27 Juli 2009]
- Bagus,I. 2009. Produksi Beras Nasional Surplus 3 Juta Ton di 2009. <http://m.detik.com> [4 Januari 2011]
- Barkelaar, D. 2001. Sistem Intensifikasi Padi (*The System of Rice Intensification*) : Sedikit dapat Memberi Lebih Banyak. Buletin ECHO Development Note, Januari 2001, Issue 70. Terjemahan oleh Indro Suro, staf ELSPAT. 2008. 6 hal.
- Darwis, S. N. 1979. *Agronomi Tanaman Padi*. Lembaga Pusat Penelitian. Padang. 86 hal
- Dinas Pertanian dan Kehutanan. 2007. Budi Daya Padi. Kabupaten Bantul. 6 hal.
- Dwijosaputero, D. 1994. Pengantar fisiologi tumbuhan. Jakarta. Gramedia. 232 hal.
- Gardner, F. P, R. B Pearce dan R. L. Mitchell. 1991. Fisiologi Tanaman Budidaya. Diterjemahkan oleh Susilo, H. Jakarta. Universitas Indonesia. 428 hal.
- Handayani, V. 2010. Pengaruh Pemberian Beberapa Bokashi Titonia terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa*) dengan Metode SRI. [Skripsi]. Unand. Padang. 56 hal
- Harran, S. 1975. Fisiologi Tanaman Padi : Fakultas Pertanian: IPB. Bogor. 318 hal.
- Hardjopowigeno, S. 1989. Ilmu tanah. P. T. Melyana Sarana Perkasa. Jakarta. 210 hal.
- Ismail. 2003. Ekologi tumbuhan dan tanaman pertanian. Angkasa Raya. Padang. 209 hal.
- Karama,S dan Darmijati.1987. Diktat Kuliah Dasar-Dasar Agronomi Produksi Padi Program Pasca Sarjana (SI). Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.